



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SDN CANDIREJO 01 UNGARAN**

ARTIKEL

**OLEH :
DINA PURNAMASARI
010115A033**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SDN CANDIREJO 01 UNGARAN**

Disusun oleh :

DINA PURNAMASARI

010115A033

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Trimawati, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0622088302

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN CANDIREJO 01 UNGARAN

Dina Purnamasari
Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo
Jln. Diponegoro No. 186 Ungaran Timur Kab. Semarang-50512
Purnamadina24@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau dan daun tar, serta menghisap asap yang telah dihasilkan dari pembakaran tembakau dan daun tar. Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok diantaranya keluarga, teman sebaya, dan iklan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak usia sekolah di SDN Candirejo 01 Ungaran.

Jenis desain dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa di SDN Candirejo 01 Ungaran kelas 4, 5, dan 6. Sampel diambil menggunakan total sampling yaitu sebanyak 97 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Uji analisis data menggunakan uji chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran dengan 97 responden didapatkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung sebanyak 55 orang (56.7%), sedangkan anak sekolah dengan lingkungan sosial tidak mendukung sebanyak 42 orang (43.3%). Ada hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak SDN Candirejo 01 Ungaran dengan nilai *Chi-square* X^2 sebesar 23.060 dengan *p-value* sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$.

Hendaknya anak - anak lebih berhati - hati dalam memilih teman, menolak ajakan teman ketika melakukan hal yang negative, meniru perilaku yang baik dari orang tua. Menambah wawasan tentang bahaya merokok melalui penyuluhan sehingga mereka mengetahui akibat yang ditimbulkan dari rokok, dan berhenti untuk mencoba merokok.

Kata kunci : Lingkungan Sosial, perilaku merokok, remaja

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL ENVIRONMENT AND SMOKING BEHAVIOR IN SCHOOL AGE CHILDREN IN SDN (STASE ELEMENTARY SCHOOL) CANDIREJO 01 UNGARAN

ABSTRACT

Smoking behavior is the activity of burning tobacco and tar leaves, and sucking smoke that has been produced from burning tobacco and tar leaves. Social environmental factors that influence smoking behavior include family, peers, and advertisements. The purpose of this study was to determine the correlation between the social environment and smoking behavior in school-age children in SDN Candirejo 01 Ungaran.

The type of design in this study used analytic survey with cross sectional approach. The population of this was students at SDN Candirejo 01 Ungaran at fourth, fifth, and sixth grade. Samples were taken by using total sampling as many as 97 students. The research instrument used a questionnaire. Test data analysis used the chi square test.

The results showed that the social environment related to smoking behavior in school age children SDN Candirejo 01 Ungaran with 97 respondents found that the supporting social environment made there were 55 children (56.7%). There is a correlation between the social environment and smoking behavior in children at SDN Candirejo 01 Ungaran with Chi-square X^2 value of 23,060 with p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$.

Children should be more careful in choosing friends, rejecting the invitation of friends when doing negative things, imitating good behavior from parents. The research can add insight into the dangers of smoking through counseling so that they know the consequences of smoking, and stop trying to smoke.

Keywords: Social Environment, smoking behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Periode dimulai masuknya anak ke lingkungan sekolah pada rentang kehidupan yang dimulai dari usia 6-12 tahun, yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain. Anak mulai bergabung dengan teman seusianya, mempelajari budaya masa kanak-kanak, dan menggabungkan diri ke dalam kelompok sebaya yang merupakan hubungan dekat pertama di luar kelompok keluarga (Wong *et al.*, 2009).

Anak usia sekolah memiliki kehidupan yang penuh tuntutan dan tantangan, perubahan antar anak usia sekolah sangat luas dan mencakup seluruh area pertumbuhan dan perkembangan. Anak akan membangun, memperluas, memperhalus dan melakukan sinkronisasi ketrampilan fisik, psikososial, kognitif, dan moral. Lingkungan juga menjadi lebih luas dan beragam seperti sekolah, komunitas serta pertemanan sebaya antar anak sekolah, anak akan menghadapi kesulitan baru karena adanya harapan untuk tumbuh kembang (Potter & Perry, 2006).

Perkembangan anak pada usia sekolah masih banyak dipengaruhi oleh keluarga serta teman bermain, banyak pengaruh yang anak dapat ketika mulai tumbuh dan berkembang baik itu positif maupun negatif salah satunya pengaruh perilaku merokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (RISKESDAS, 2013).

Menurut RISKESDAS (2013) kecenderungan peningkatan usia mulai merokok pada usia yang lebih muda, usia

pertama kali merokok pada usia 10 tahun, data presentasi anak merokok pada usia 10 – 14 tahun sebesar 10,5%. Perilaku merokok merupakan hal yang umum bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2010, *Tobacco Free Initiative (TFI)* WHO wilayah Asia Tenggara merilis survey pemakaian rokok di Indonesia jumlah perokok per hari di Indonesia sekitar 63,2% dari seluruh laki-laki perokok dan 36,8% perokok wanita. Rokok di Indonesia pada saat ini tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa atau remaja, Saat ini anak-anak kecil pun sudah mulai mengonsumsi rokok. Kelompok umur paling muda adalah berusia 7 tahun (Arfiningtyas, 2015).

Berdasarkan penelitian Astuti (2012) dari 188 siswa yang merokok, kebanyakan responden yang mulai merokok pada usia 11-13 tahun sebanyak 141 siswa sedangkan pada usia 8-10 tahun sebanyak 47 siswa kebanyakan dari keluarga dengan ayah dan kakak laki-laki yang merokok.

Perilaku merokok merupakan aktivitas membakar tembakau dan daun tar, serta menghisap asap yang telah dihasilkan dari pembakaran tembakau dan daun tar. Perilaku merokok dapat dikatakan sebagai kegiatan sewaktu menghisap tembakau yang dilakukan oleh individu. Perilaku merokok yang terjadi pada usia remaja dan anak-anak, akan terus berlanjut sampai individu memasuki masa dewasa. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan akan menggunakan rokok bukan untuk mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar telah menjadi kebiasaan (Taryaka, 2010).

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau kepribadian berasal dari diri seseorang di mana minat atau keinginan merokok karena rasa ingin tau yang besar,

Faktor eksternal atau lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. (Wong *et al.*, 2009). Lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok terbagi menjadi tiga yaitu keluarga, teman sebaya, dan iklan rokok, lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan anak terhadap perilaku merokok. (Wijaya, 2014).

Faktor keluarga sangat memberikan pengaruh timbulnya perilaku merokok di mana anak akan mengikuti apa yang dilakukan keluarga. Keluarga merupakan faktor utama bagi anak untuk membentuk perilaku termasuk perilaku merokok anak akan mudah menirukan apabila ada anggota keluarga yang menjadi perokok. Orang tua sangat berperan pada masa anak – anak salah satunya adalah pola asuh keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak (Setyawati, 2016). Menurut penelitian Septiana (2016) menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak tinggal bersama kedua orang tua memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama kedua orang tua, yaitu sebesar 88%.

Perilaku merokok pada anak bisa disebabkan oleh pengaruh teman sebaya karena ada temannya yang merokok sehingga anak tersebut mengikuti atau pun di bujuk temannya untuk merokok, perilaku seperti itu bisa di gunakan oleh anak – anak untuk masuk ke dalam suatu kelompok bermain (Yusuf, 2010). Menurut penelitian Novitasari (2009) pengaruh teman sebaya pada perilaku merokok sebagian besar tinggi ditunjukkan dengan presentase 46%, semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka perilaku merokok juga akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya pengaruh teman

sebaya semakin rendah kemungkinan kecil perilaku merokok.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, terjadi kecenderungan peningkatan usia mulai merokok pada usia yang lebih muda. Pada tahun 2010 usia pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,3%, pada usia 10-14 tahun sebesar 10,5%. Selanjutnya menurut data Riskesdas tahun 2013 usia pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7%, pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5%.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan 33 pelajar 21 laki-laki dan 12 perempuan. Dari informasi guru BK sekolah sudah mengusahakan dengan penyuluhan mengenai rokok dan di gambarkan bagaimana dampak dari rokok. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa diperoleh hasil 18 anak merokok, dari hasil tersebut dengan 13 laki – laki dan 5 perempuan. 5 perempuan yang menyampaikan bahwa dirinya pernah merokok. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “adakah hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak usia sekolah di SDN Candirejo 01 Ungaran “?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 mei 2019 di SDN CANDIREJO 01 Ungaran. Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SDN Candirejo 01 Ungaran. Sampel dalam penelitian adalah siswa dan siswi SDN Candirejo 01 kelas 4,5 dan 6 dengan jumlah 97 responden (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang di ukur yaitu variabel lingkungan sosial dan perilaku merokok. Variabel lingkungan sosial dan perilaku merokok di ukur menggunakan kuesioner. Data yang diambil dengan cara anak mengisi kuesioner secara langsung. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur Pada Anak SDN Candirejo 01 Ungaran

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
9	11	11,3 %
10	34	35 %
11	31	32 %
12	15	15,5 %
13	6	6,2 %
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis usia didapatkan bahwa usia tertinggi yaitu usia 10 tahun dengan jumlah frekuensi 34 (35%).

Table 2 distribusi frekuensi berdasarkan umur pada anak SDN Candirejo 01 Ungaran

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	57	58.8
Perempuan	40	41.2
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran yang tertinggi adalah dari laki-laki sebanyak 57 orang (58.88%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Lingkungan Sosial Pada Anak SDN Candirejo 01 Ungaran

Lingkungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	55	56.7
Tidak mendukung	42	43.3
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan sosial pada anak SDN candirejo 01 Ungaran dengan 97 responden. Dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu lingkungan sosial mendukung dengan frekuensi 55 (56.6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Merokok Pada Anak SDN Candirejo 01 Ungaran

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	49	50.5
Tidak	48	49.5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan perilaku merokok Didapatkan bahwa anak sekolah SDN Candirejo sebagian besar merokok sebanyak ada 49 anak (50.5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok berdasarkan jenis kelamin Pada Anak SDN Candirejo 01 Ungaran

Jenis kelamin	Perilaku merokok		Total	
	Ya	Tidak	n	%
Laki-laki	43	16	49	50,5
Perempuan	6	32	48	49,5
Total	49	48	97	100

Dari data yang sudah di dapatkan mengenai perilaku merokok pada anak frekuensi tertinggi di dapatkan perilaku merokok pada anak laki laki sebanyak 43 (72,9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Berdasarkan Usia Pada Anak SDN Candirejo 01 Ungaran

Usia	Perilaku merokok		Total
	Merokok	Tidak Merokok	
9	2	9	11
10	16	18	34
11	17	14	31
12	9	6	15
13	5	1	6
Total	49	48	97
%	50.5 %	49.5 %	100 %

Dari data perilaku merokok menurut usia pada anak usia sekolah di SDN Candirejo 01 di dapatkan perilaku merokok yang tertinggi berdasarkan usia yaitu usia 11 tahun sebanyak 17 anak.

Tabel 7 Hubungan antara lingkungan social dengan perilaku merokok pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran.

Lingkungan Sosial	Perilaku Merokok				Total	p-value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Mendukung	40	72.7	15	27.3	55	0.000
Tidak Mendukung	9	21.4	33	78.6	42	
Total	49	49.5	48	50.5	97	

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan bahwa antara lingkungan social dengan perilaku merokok pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran. Penelitian dilakukan sebanyak 97 responden. Didapatkan bahwa lingkungan sosial

mendukung terdapat 40 anak (72.7%) dengan perilaku merokok. untuk lingkungan sosial mendukung terdapat 48 anak (50.5%) dengan perilaku tidak merokok. Kemudian lingkungan sosial tidak mendukung terdapat 9 anak (21.4%) dengan perilaku merokok dan lingkungan sosial tidak mendukung terdapat 33 anak (78.6%) dengan perilaku tidak merokok.

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai X^2 sebesar 23.060 dengan *p-value* sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran.

PEMBAHASAN

1. PERILAKU MEROKOK

Perilaku merokok merupakan aktivitas membakar tembakau dan daun tar, serta menghisap asap yang telah dihasilkan dari pembakaran tembakau dan daun tar. Perilaku merokok dapat dikatakan sebagai kegiatan sewaktu menghisap tembakau yang dilakukan oleh individu. Perilaku merokok yang terjadi pada usia remaja dan anak - anak, akan terus berlanjut sampai individu memasuki masa dewasa. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan akan menggunakan rokok bukan untuk mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar telah menjadi kebiasaan (Taryaka, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 siswa dari kelas IV sampai kelas VI di SDN 01 Candirejo, ada 49 (50.5%) anak dengan perilaku merokok. Sedangkan yang tidak merokok sebanyak 48 (49.5%) anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada anak usia sekolah tergolong tinggi.

Di lihat dari usia anak sekolah 6-12 tahun, perkembangan anak mulai menyesuaikan diri sendiri kepada sikap yang kooperatif mampu bekerja sama

atau mau memperhatikan kepentingan orang lain. Anak dapat berminat terhadap kegiatan – kegiatan dengan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya (Jafar, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi faktor lingkungan sosial, faktor yang dapat memberikan pengaruh langsung seperti menawarkan rokok, membujuk untuk merokok, menantang dan menggoda untuk merokok dan pengaruh tidak langsung seperti adanya model yang kuat di dalam lingkungannya seperti orang tua, teman sebaya, dan iklan. Faktor psikologis, individu yang merokok dilakukan untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan, dan juga untuk mendapatkan rasa percaya diri. Faktor biologis orang yang pernah merasakan rokok maka akan mengalami ketagihan sebagai dampak kadar nikotin di dalam darahnya. Faktor sosio cultural meliputi kebiasaan masyarakat, tingkat ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan (Wijaya, 2014).

Perilaku merokok tidak terjadi secara kebetulan, karena ada tahap yang dilalui seseorang perokok sebelum ia menjadi perokok reguler yaitu Seorang yang telah menganggap rokok telah menjadi bagian dari hidupnya. Ada empat tahap perilaku merokok di antaranya yaitu yang pertama *Tahap Preparatory* di mana anak Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau

dari hasil bacaan sehingga menimbulkan niat anak untuk merokok. Yang ke dua *Tahap Initiation* yaitu tahap di mana seseorang akan meneruskan untuk merokok atau berhenti untuk merokok. *Tahap Becoming a Smoker* Pada merupakan tahap pembentukan konsep, belajar tentang kapan dan bagaimana berperilaku merokok serta menyatakan peran perokok pada konsep dirinya. *Tahap Maintenance of smoking* merupakan tahap di mana seseorang sudah terbiasa dengan merokok atau bisa di katakan seseorang sudah kecenderungan untuk merokok (Komasari & Mada, 2009).

perilaku merokok berawal dari mengimitasi keluarga yaitu orang tua dan lingkungan sosial yaitu orang-orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi (Kaparang, 2013). Selain itu alasan anak merokok yaitu keinginan yang besar untuk mencoba, paksaan yang dilakukan teman, ajakan merokok oleh teman, keengganan menolak ajakan teman merokok, ikut-ikutan teman yang merokok dan perasaan iri yang timbul ketika teman sebaya merokok serta agar terlihat bergaya didepan teman-teman yang lain.

2. LINGKUNGAN SOSIAL

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa anak sekolah dengan lingkungan social yang mendukung sebanyak 56 orang (56.7%), sedangkan anak sekolah dengan lingkungan social tidak mendukung sebanyak 42 orang (43.3%). Dari ketiga faktor lingkungan sosial di dapatkan hasil faktor keluarga yang mempunyai nilai tertinggi 36,4 % dalam mempengaruhi perilaku merokok,

selanjutnya di dapatkan faktor teman sebaya dengan nilai 35,2% yang mendukung perilaku merokok, dan yang terakhir faktor iklan 28,4 %.

Lingkungan sosial adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya. Terdapat beberapa faktor dalam lingkungan sosial diantaranya adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor media iklan (Wicaksono, 2012).

Di lihat dari lingkungan sosial yang utama adalah faktor keluarga, lingkungan keluarga yang menjadi media pertama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dan yang paling utama yaitu anak-anak. Karena di dalam lingkungan keluarga setiap anggota dari keluarga terutama anak-anak diberikan berbagai macam pendidikan supaya mampu menjadi seorang anak yang mandiri (Wicaksono, 2012)

Lingkungan keluarga juga berpengaruh dalam perilaku merokok anak. Keluarga merupakan salah satu lingkungan pertama kali seorang anak atau remaja mendapatkan pengetahuan luas sebelum keluar dari lingkup keluarga. Dan tugas keluarga adalah menjaga agar lingkungan keluarga terbentuk secara baik agar menjadi pembelajaran dan bekal untuk anak. Khususnya merokok adalah hal yang tidak baik, dan keluarga harus mengajarkan pada anak untuk

menghindari rokok. kebiasaan merokok anak tidak sepenuhnya dilatar belakangi oleh orang tua tetapi merokok dapat diakibatkan oleh pengaruh dari luar seperti faktor lingkungan tempat dimana anak tersebut bergaul, teman sebaya, dan sosial media atau iklan TV(Ariani & Margawati, 2011).

Selain keluarga faktor ke dua yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak yaitu faktor teman sebaya. Keinginan yang besar untuk mencoba, paksaan yang dilakukan teman, ajakan merokok oleh teman bermain, keengganan menolak ajakan teman merokok, ikut-ikutan teman yang merokok dan perasaan iri yang timbul ketika teman sebaya merokok serta agar terlihat bergaya didepan teman-teman yang lain sehingga menimbulkan keinginan anak untuk merokok. Merokok juga dapat membuat anak diterima di lingkungan sosialnya, dengan teman-teman yang merokok mereka merasa mempunyai nilai lebih ketika bergaya. teman mempunyai peran yang sangat berarti bagi anak, karena pada masa anak-anak yang mulai beradaptasi dengan lingkungan dan kelompok sebaya, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok membuat anak berbuat apa saja (F. Rahmadhiana, 2016)

Iklan dapat mempengaruhi perilaku merokok. Iklan rokok secara tidak langsung dapat mendorong anak untuk bereksperimen dengan tembakau dan mencoba untuk merokok, khususnya bagi laki – laki karena menggambarkan kejantanan. Iklan dalam media massa secara langsung atau tidak akan mempengaruhi individu. Dimulai dari minat beli hingga mindset. Bagi seorang dewasa yang melek media, paparan iklan dalam media mungkin tidak akan terlalu mempengaruhinya. Akan tetapi bagi para remaja yang belum memiliki cukup

pengetahuan dalam hal literasi media atau penyaringan sebuah informasi akan mempengaruhi (Huda, 2018).

3. HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK

Dari hasil data penelitian dengan jumlah responden 97 anak Didapatkan bahwa lingkungan sosial mendukung dengan perilaku merokok sebanyak 40 anak (72.7%) dan lingkungan sosial mendukung dengan perilaku tidak merokok sebanyak 48 anak (50.5%). Kemudian lingkungan sosial tidak mendukung dengan perilaku merokok sebanyak 9 anak (21.4%) dan lingkungan social tidak mendukung dengan perilaku tidak merokok sebanyak 33 anak (78.6%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai X^2 sebesar 23.060 dengan *p-value* sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan social dengan perilaku merokok pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran.

Berdasarkan dari data hasil uji di atas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti bahwa adanya analisis yang menunjukkan hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel yang diuji. Adanya hubungan tersebut dikarenakan faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Lingkungan inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada individu tetapi faktor lingkungan ini adalah faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok individu. Lingkungan berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan

sosialnya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok.

Dari hasil penelitian terdapat lingkungan sosial tidak mendukung dengan perilaku merokok, lingkungan sosial tidak sepenuhnya mendukung perilaku merokok pada anak ada pengaruh lain selain lingkungan sosial, bisa di sebabkan oleh faktor diri anak tersebut ketika anak merasa kesepian atau stress dia meluapkan emosinya dengan merokok. Selain dari faktor diri bisa juga karena faktor budaya di mana tradisi dari sosial budayanya memperbolehkan anak – anak merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian anak di SDN Candirejo 01 Ungaran mempunyai perilaku merokok yaitu terdapat 49 anak (50,5%) dan perilaku tidak merokok sebesar 48 anak (49,5%).
2. Sebagian anak di SDN Candirejo 01 Ungaran memiliki perilaku merokok dengan lingkungan sosial yang mendukung sebanyak 55 orang (56.7%), sedangkan anak sekolah dengan lingkungan sosial tidak mendukung sebanyak 42 orang (43.3%).
3. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai X^2 sebesar 23.060 dengan *p-value* sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak sekolah SDN Candirejo 01 Ungaran.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak
Hendaknya anak - anak lebih berhati – hati dalam memilih teman, menolak ajakan teman ketika melakukan hal yang negative, meniru perilaku yang baik dari orang tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hendaknya peneliti selanjutnya di harapkan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok selain faktor dari lingkungan sosial.
3. Bagi instansi pendidikan
Instansi pendidikan dapat mengadakan sosialisasi mengenai bahaya merokok kepada anak, seperti dampak yang ditimbulkan sehingga siswa/siswi dapat menghindari perilaku merokok.
4. Bagi keluarga
Dapat menjadikan masukan dalam mengawasi anak lebih baik, memperhatikan anak dalam bergaul dengan teman sebaya serta memberikan contoh perilaku yang baik untuk anak.
5. Bagi pelayan kesehatan
Dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan bagi masyarakat khususnya anak – anak dengan lebih aktif melakukan promosi kesehatan dan pemberian konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, R. D., & Margawati, A. (2011). Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja (*Studi Kasus di SMA Negeri 4 Semarang*). 1–14. Retrieved from

<http://eprints.undip.ac.id/37163/>

Badan Penelitian dan Pengembangan. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Riset Kesehatan Dasar*. <https://doi.org/10.1186/1475-2875-13-1> Desember 2013

Buchari. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1016/j.ymgme.2014.12.174>

Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok Pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis Adolescent Smoking Behavior: Study Of Socio Psychological Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5, 77–85.

F. Rahmadhiana, W. Bagoes, K. A. (2016). Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SMA X Kabupaten Kudus. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346)*, 4, 1075–1082. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AHUBUNGAN>

Hasanah, H. (2014). Baby Smoker: perilaku konsumsi rokok pada anak dan strategi dakwahnya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(April), 253–274. Retrieved from <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/635>

Huda, A. K. (2018). Gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah. *Skripsi*.

hurlock, Elizabeth B (2011). psikologi perkembangan : suatu pendekatan

- sepanjang rentang kehidupan.
Jakarta : Erlangga
- Jafar, N. (2016). *Pertumbuhan Anak Sekolah*.
- Komasari, D., & Mada, U. G. (2009). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Psikologi*, (1), 37–47.
- Notoatmodjo, S. (2012). *metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
<https://doi.org/10.1590/S1516-18462008000300012>
- Novitasari, S. (2009). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja di smk negeri 2 yogyakarta.
- Perna, L., Bolte, G., Mayrhofer, H., Spies, G., & Mielck, A. (2010). The impact of the social environment on children's mental health in a prosperous city: an analysis with data from the city of Munich. *BMC Public Health*, 10, 10. Retrieved from www.biomedcentral.com/1471-2458/10/199
- Rahmi, Y. (2015). Gambaran siswa/siwi sekolah menengah pertama terhadap perilaku merokok di kotamadya pekanbaru, 2(2), 1–14.
- RISKESDAS. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta:, 103.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Risti Dwi Arfiningtyas, T. S. (2015). Rokok (Studi Pada Anak Sekolah Dasar Di Perkotaan Perception of Child Primary Hazards of (Studies in Primary School Children in Urban and Rural Areas in Demak), 10(1), 58–63.
- Rizky, D. (2011). Perilaku Merokok Pada Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Semarang), 1–14.
- Septiana, N. (2016). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Family Factors Affecting Smoking Behavior Among Junior High School Students.
- Setyawati, D. (2016). Perilaku Merokok Pada Anak. jurnal psikologi. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/44102/1/2>.
Naskah Publikasi.pdf
- Taryaka, A., Evi, ;, Hurriyati, A., Psikologi, J., & Psikologi, F. (n.d.). *Apriyani Taryaka*. (45), 405–421. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/167247-ID-mengapa-late-childhood-merokok.pdf>
- wibawa, dkk. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan , lingkungan Sosial , dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal) The Correlation Between Knowledge , Social Environment and Influence of Cigarette Advertisement with The F. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 21–25.

- Wicaksono, D. A. (n.d.). *David Ary Wicaksono Perilaku Merokok Ditinjau dari Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Pola Asuh Permisif pada Remaja di Desa Kincang Wetan 209*. 209–218.
- Wijaya, H. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di RW 06 Kel.Tamangapa Kec.Manggala Kota Makassar.
- Wong, D. L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
<https://doi.org/10.1038/clpt.2011.83>
- Yanis Ainur Roifah. (2013). Perkembangan anak dan remaja. In *psikologi perkembangan anak dan remaja*.